

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan di oleh penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif supaya bisa menemukan pemahaman dan penafsiran secara cukup serta mendalam terhadap makna dari kenyataan informasi yang sesuai. Metode penelitian kualitatif dalam artiannya yaitu penelitian yang dipergunakan untuk meneliti pada suatu kondisi yang alamiah yang dimana peneliti menjadi instrumen kunci.<sup>1</sup> Metodologi sebagai mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata istilah tertulis atau dari lisan serta orang-orang beserta perilaku yang bisa diamati. Penelitian pada studi kasus ini bertujuan buat mengembangkan metode kerja atau penyelesaian paling efektif.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan pada peneliti sebab didalam pengumpulan data skripsi bersifat kualitatif. didalam penelitian tersebut tidak bermaksudkan untuk pengujian hipotesis. pada artian hanya mendeskripsikan serata menganalisis secara kritis terhadap suatu masalah yang dikaji oleh peneliti yaitu wacana “Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengembangan Desa Wisata”.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu *field research* (penelitian lapangan), artinya peneliti meninjau atau terjun langsung ke lapangan secara langsung mempelajari proses serta penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, dan melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses-proses tersebut, dan berusaha meneliti atau melakukan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung, dan yang terbaru tentang masalah yang berkenaan sekalius *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.<sup>3</sup>

Apabila dicermati dari sudut kemampuan penelitian bisa menyampaikan berita serta penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta,2005), 1.

<sup>2</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Sosial*, (Jakarta: Refrensi, 2013), 209.

<sup>3</sup> Nana Sudrajan dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Biru, 1989), 199.

dimana mendeskripsikan tentang unit sosial tertentu yang mencakup individu, kelompok, lembaga, dan mendeskripsikan secara mendalam tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengembangan desa wisata.

## B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi dimana tempat penelitian akan dijadikan objek, meliputi situasi serta kondisi tempat penelitian, waktu penelitian yang dilakukan serta lamanya waktu yang digunakan dalam penyelesaian penelitian. Pemilihan tempat penelitian di Desa Temulus Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Didasarkan atas pertimbangan bahwa pada sebelumnya peneliti pernah melakukan survey awal di desa tersebut, salah satu desa yang telah mengembangkan desa melalui potensi lokal dan mencoba memberdayakan masyarakatnya melalui desa wisata. Sedangkan waktu yang diperlukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian di tempat kurang lebih selama satu bulan, sudah termasuk pada tahap prasurvei sampai dilakukan peniindakan.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian didalam penelitian kualitatif, tidak menggunakan populasi, karena didalam penelitian kualitatif berasal dari permasalahan yang ada dikondisi sosial serta penyelesaian hasil akhir juga tidak diberlakukan didalam populasi namun dipindahkan pada kondisi sosial yang sesuai dengan permasalahan. sampel yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif. tidak disebut dengan responden, namun sebagai narasumber atau partisipan. Pada penelitian kualitatif sampel yang dipergunakan disebut sampel teoritis dikarena pada hasil akhirnya penelitian kualitatif ini akan mdiumuskan sebuah teori yang menjadikan tujuan akhir.<sup>4</sup>

Subjek penelitian ini yaitu penelitian sendiri didalam melaksanakan penelitian. melakukan observasi, wawancara dan dkumentasi ke tempat penelitian. Sedangkan yang dinjadikan obyek didalam penelitian adalah hal-hal yang berkaitan tentang pemberdayaan masyarakat islam berbasis potensi lokal di Desa Temulus, Mejobo, Kudus melalui pengembangan desa wisata

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 216.

Jeratun Seluna. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek-subjek penelitian berupa kepala desa Temulus, pengurus pariwisata, pedagang, masyarakat setempat, pengunjung wisata sebagai sumber data primer dan web, maupun skripsi terdahulu sebagai sumber data sekunder.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data didalam penelitian ini adalah perspektif emic, yang artinya menekankan pandangan informasi, yakni cara mereka memandang serta memaknai dunia dari pendiriannya.<sup>5</sup> Peneliti dilarang serta tidak boleh memaksakan kehendaknya agar mendapatkan data yang diinginkan.

Maka ada 2 sumber data dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang bersumber dan diperoleh langsung pada narasumber yang memang mempunyai kewenangan untuk memberikan data serta informasi kepada penelitian.<sup>6</sup> Data tersebut diperoleh langsung dari sumbernya, melalui cara wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian akan diolah peneliti menjadi sebuah informasi yang bermaksud sama.<sup>7</sup>

Peneliti memperoleh data primer tersebut melalui observasi langsung serta dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke lokasi yaitu lokasi wisata yang ada didesa Temulus, Keamatan Mejobo, Kabupaten Kudus untuk melakukan interaksi dengan para masyarakat sekitar serta pihak-pihak yang terkait yaitu Kepala Desa Temulus, pengelola wisata, masyarakat Desa Temulus, pedagang yang ada di lokasi wisata, dan pengunjung wisata.. agar dapat memperoleh data yang sebanyak-banyaknya, yang bertujuan pada hasil penelitian yang dilakukan bisa optimal serta maksimal.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tak langsung yang diberikan pada peneliti, data yang sudah didapat dari sumber sekunder ini melalui orang lain serta

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 62.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 137.

<sup>7</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

dokumen yang mempunyai peran *purposive sampling*.<sup>8</sup> Hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari berbagai sumber, yaitu tidak secara langsung diperoleh secara langsung dari subjek penelitian.

Adapun sumber sekundernya yaitu data-data tentang dokumentasi berupa gambar atau foto, dan berupa arsip lainnya menaupi profil desa Temulus, profil Wisata Jeratun seluna, kegiatan wisata, dan sarana prasarana, data ini digunakan untuk melengkapi hasil wawancara pengamatan terhadap tempat serta peristiwa

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data didalam penelitian harus dilakukan dengan keadaan secara alamiah, sumber teknik pengumpulan data lebih banyak diobservasinya, kemudian wawancara yang mendalam beserta dokumentasi. Ada tiga teknik dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara, serta dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan bertujuan untuk bisa memperkuat data penelitian. Pengumpulan data dengan cara observasi berperan untuk mengungkapkan makna pada fenomena dari setting tertentu, hal itu adalah perhatian esensial didalam penelitian kualitatif. Observasi sendiri berperan dalam pengamatan suatu obyek penelitian.<sup>9</sup> Ada tiga jenis observasi yaitu:

#### a. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan yaitu observasi yang dimana peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan sehari-hari seseorang yang sedang di observasi, maka secara terpisah mempunyai kedudukan sebagai pengamat. Didalam observasi hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung kelapangan.<sup>10</sup>

#### b. Observasi tak terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal tersebut dilakukan karena tidak mengetahui secara pasti tentang apa yang sedang

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 137.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 310.

<sup>10</sup> Fitri Rahmawati dan Syahrul Amar, *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017), 88.

diamati. didalam melaksanakan pengamatan, peneliti hanya menggunakan rambu-rabu pengamata.<sup>11</sup>

c. Observasi partisipatif

Peneliti dalam observasi ini terlibat dalam kegiatan keseharian pada seseorang yang sedang diamatai atau digunakan untuk sumber data penelitian. sambil dilakukannya pengamatan penelititi bisa ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Didalam observasi partisipatif data yang akan peroleh akan lebih lengkap, serta kuat.<sup>12</sup>

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan yang dilakukan peneliti ini, yaitu dengan cara mendatangi langsung serta mengamati, melakukan peninjauan secara langsung di lapangan, karena peneliti secara tidak alnsung tidak terlibat didalam object yang akan menjadi kajian pada penelitian dan sifatnya hanya sebagai pengamat.

Teknik observasi ini diterapkan agar mempermudah dalam pengamatan atau meninjau secar langsung terhadap suatu hal serta keterangan yang diperlukan didalam penelitian. Diharapkan data yang sudah didapatkan bisa diterapkan untuk melengkapi kekurangan data yang diperoleh melalui wawancara. didalam teknik pengumpulan data peneliti mengadakan observasi mengenai pross pemberdayaan masyarakat islama berbasis potensi lokal melalui pengembangan desa wisat yang berada didesa Temulus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu alat dalam mengumpulkan data berdasarkan pada pembuktian atau rechecking terhadap keterangan atau informasi yang diperoleh. Wawancara sendiri adalah teknik mengumpulkan data yang utama serta bisa memungkinkan peneliti supaya memperoleh data sebanyak-banyaknya dan kongkrit serta mendalam. Adapun jenis-jenis wawancara yang dapat dilakukan yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur ini digunakan pada teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data sudah mengetahui dengan pasti tentang iformasi yang akan

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 313.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 311.

didapat. oleh sebab itu didalam melaksanakan wawancara pengumpul data sudah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan tertulis yang secara tidak langsung sudah mengetahui jawaban yang sudah disiapkan. Selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu yang berupa tape recorder, gambar, brosur dan material yang lain agar dapat mendukung didalam wawancara.<sup>13</sup>

b. Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara tersebut termasuk kedalam kategori *in-depth interview*, yang dimana pelaksanaan wawancara lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur, tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan lebih terbuka yang dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan idenya.<sup>14</sup>

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur artinya wawancara dengan bebas, yang didalam penelitian tersebut tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara sistematis dan lengkap dalam mengumpulkan datanya. pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, Teknik tersebut sudah termasuk kedalam kategori *in-depth interview* atau wawancara secara mendalam. Yang mana teknik wawancara semi terstruktur ini dilakukan dengan proses tanya jawab secara lebih bebas yang dilakukan oleh peneliti yang sudah terstruktur dengan seseorang informan atau sumber data dengan menanyakan secara langsung fenomena yang diteliti dengan bertatap muka, kemudian satu persatu pertanyaan dikembangkan atau diperdalam dalam mencari keterangan lebih lanjut terhadap permasalahan yang sedang diteliti, sehingga keterangan yang didapat oleh peneliti akan akan menjadi lebih lengkap dan mendalam.

Wawancara yang peneliti lakukan untuk mencari permasalahan secara lebih terbuka serta pihak yang diwawancarai dimintai ide dan pendapatnya. Dalam hal ini

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*,319.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*,320.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*,321.

wawancara sendiri bertujuan supaya memperoleh informasi tentang hal yang kaitannya dengan rumusan masalah didalam penelitian yaitu tentang bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui pengembangan desa wisata.

Dalam wawancara, peneliti mewawancarai informan, sebagai berikut:

- a. Kepala Desa Temulus, tentang bagaimana proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan cara menggal potensi lokal melalui pengembangan desa wisata.
- b. Pengelola wisata, tentang bagaimana proses pengembangan desa wisata yang dilakukan.
- c. Masyarakat desa Temulus dan masyarakat luar desa, tentang adanya desa wisata yang telah dibangun oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.
- d. Para pedagang yang ada disekitar wisata jeratun seluna, tentang bagaimana keadaan sosial mereka dengan adanya pembangunan desa wisata.
- e. Para pengunjung, tentang wisata jeratun seluna

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri tujuannya agar memperoleh data lebih akurat yang bisa didapatkan dari selain sumber manusia juga diperoleh dari dokumen. Dokumentasi adalah bentuk catatan fenomena yang sudah berlalu. Dokumen sendiri bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental seseorang.<sup>16</sup> Dokumentasi digunakan agar memperoleh keterangan di tempat wisata, desa Temulus yang meliputi profil desa dan profil wisata, kegiatan wisata, sarana dan prasarana.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Untuk dapat memeriksa keabsahan data yang mencakup tingkat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*transferability*), serta kepastian (*confirmability*) dari hasil penelitian ini, penulis akan melakukan kegiatan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan didalam penelitian, triangulasi, dan member check.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 329.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 368.

### 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu teknik yang akan dilakukan peneliti dengan mendatangi lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, serta melakukan wawancara lagi dengan narasumber yang pernah diwawancarai sebelumnya atau narasumber baru yang ditemukan.<sup>18</sup> Peneliti memungkinkan akan mengalami peningkatan pada pengamatan atau perpanjangan pengamatan.. didalam perpanjangan pengamatan akan memfokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh agar data membangkitkan kepercayaan diri peneliti sendiri. Pada perpanjangan pengamatan untuk menguji keabsahan data penelitian ini, mengusahakan menekankan di pengujian data yang sudah diperoleh waktu penelitian, sekiranya apakah data yang didapatkan setelah di check kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak,. Apabila sudah di check kembali ke lapangan sudah benar saat perpanjangan pengamatan bisa diakiri.<sup>19</sup>

### 2. Peningkatan Ketekunan

Menaikkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat serta berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan pasti dan sistematis. Ketekunan pengamatan mempunyai tujuan agar menemukan ciri—ciri serta unsur dalam keadaan yang sangat relevan dengan permasalahan yang sedang dicari, selanjutnya memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Pada teknik peningkatan ketekunan, maka peneliti sebaiknya mengusahakan cek ulang dari data yang didapatkan agar mengetahui benar atau salahnya dimana. Tujuannya supaya peneliti mampu menghasilkan data deskriptif yang terpercaya serta mensyukuri terhadap sesuatu yang telah diteliti., Selain itu peneliti juga harus banyak membaca referensi maupun jurnal-jurnal yang terkait atau juga buku-buku yang berkaitan, tujuannya sendiri supaya peneliti bisa meningkatkan ketekunan didalam proses penelitian berlangsung.<sup>20</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang sudah ada. Didalam teknik

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 369

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 370.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 371.

triangulasi tersebut peneliti melakukan pengumpulan data serta menguji kredibilitas data, yaitu dengan cara pengecekan kredibilitas data berdasarkan dari teknik pengumpulan data beserta sumber yang sudah ada sebelumnya. maka terdapat triangulasi sumber untuk bisa menguji keabsahan data yang dilaksanakan dengan cara mengecek kembali data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber, triangulasi teknik artinya teknik peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda agar mendapatkan data dari sumber yang sama, dan triangulasi waktu adalah mengumpulkan data dari sumber yang dilakukan dalam situasi serta waktu yang berbeda.<sup>21</sup> Didalam teknik pengumpulan data yang digunakan akan membantu melengkapi data-data primer serta sekunder.

#### 4. Mengadakan *Member check*

*Member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti pada pemberi data. Tujuan *member check* sendiri yaitu supaya dapat mengetahui seberapa jauh data yang sudah didapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>22</sup> Pelaksanaan *member check* bisa dilakukan pada saat setelah pengumpulan data selesai atau setelah membuat suatu temuan, atau kesimpulan.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap paling penting dari penelitian. karena, pada tahapan tersebut bisa dikerjakan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan sebuah penyampaian yang benar-benar bisa digunakan untuk menjawab persoalan-persoalan yang telah dirumuskan. Dalam artiannya analisis data adalah proses pembuatan dan pengurutan data didalam pola kategori serta suatu uraian dasar, sehingga bisa ditemukannya tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang dirumuskan oleh data.<sup>23</sup>

Analisi data di penelitian yaitu, saat pengumpulan data berlangsung, maupun pada saat selesai mengumpulkan data dalam waktu tertentu. maka saat wawancara. Peneliti sudah melakukan analisis pada jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan selanjutnya sampai tahap tertentu, serta diperoleh data yang kredibel.

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 374.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 375.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 330.

Teknik analisis data yang penulis gunakan didalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif. Aktifitas dalam analisis data mencakup data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.<sup>24</sup> Berikut penjelasan terkait tentang data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification, yaitu:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya merangkum, menentukan hal-hal yang pokok, memfokuskan di hal yang utama, mencari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan mempelajari seluruh data yang sudah dikumpul di berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah ditemukan dalam catatan lapangan, dokumentasi resmi, dokumen pribadi, dan lainnya. Data yang banyak tersebut selanjutnya dibaca, dipelajari, serta ditelaah. Setelah melakukan penelaah maka selanjutnya telahsmpai pada tahap reduksi data.<sup>25</sup> Artinya setelah peneliti mereduksi data yang berbagai macam selanjutnya dikelompokkan dengan data yang berhubungan tentang desa wisata yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang akan peneliti lakukan pada masyarakat, pengelola wisata serta pemerintah desa di Desa Temulus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Kemudian peneliti akan memilih yang sesuai untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang kaitannya dengan judul pemberdayaan masyarakat islam berbasis potensi lokal melalui pengembangan desa wisata Jeratun seluna di Desa Temulus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, agar bisa menjawab pertanyaan atau permasalahan yang ada dalam rumusan masalah, yang meliputi: bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui desa wisata jeratun seluna, dan apa faktor pendukung serta penghambat didalam pengembangan desa wisata Jeratun Seluna yang berada di Desa Temulus.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun didalam pola hubungan, sehingga akan mudah untuk dipahami.<sup>26</sup> artinya data yang diperoleh dari penelitian, peneliti membentuk pola yang berkaitan tentang pemberdayaan

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 337.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 338.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 341.

masyarakat islam berbasis potensi lokal melalui pengembangan desa wisata jeratun seluna di Desa Temulus Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing atau Verification*)

Langkah ketiga didalam analisis data kualitatif yaitu ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang bisa mendukung pada tahapan pengumpulan selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung menggunakan bukti-bukti yang kuat atau valid serta konsisten saat peneliti kembali kelapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan ialah kesimpulan yang kreadibel.<sup>27</sup> artinya setelah memperoleh semua data tentang proses pemberdayaan masyarakat islam dalam pengembangan desa wisata di Desa Temulus, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.



---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 345.